



Tantangan dan Peluang Ekonomi Masyarakat Pulau Kemaro dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan

INFO PENULIS

Gunawan
Universitas Sriwijaya
gunawan@fisip.unsri.ac.id

Deska Fitriyani
Universitas Sriwijaya
deskafitriyani@fisip.unsri.ac.id

Nabila Tahira
Universitas Sriwijaya
Nabila_tahira@fisip.unsri.ac.id

Mallia Hartani
Universitas Sriwijaya
Malliahartani@fisip.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 1, April 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Gunawan., Fitriyani, D., Tahira, N., &, Hartani, M. (2025). Tantangan dan Peluang Ekonomi Masyarakat Pulau Kemaro dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 664-672.

Abstrak

Salah satu tantangan terbesar dalam sektor ekonomi adalah adanya kesenjangan dalam mengakses sumber daya dan kesempatan yang sama. Peluang dan tantangan ekonomi menjadi hal yang menarik untuk dibahas, khususnya dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Hal ini diperlukan agar peluang ekonomi yang ada pada sumber daya alam, tidak habis dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa yang menjadi peluang dan tantangan ekonomi di Pulau Kemaro, dan bagaimana masyarakat Pulau Kemaro menyikapi tantangan dan peluang tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Data-data dikumpulkan melalui proses observasi dan wawancara, selain itu juga data didapat dari beberapa literatur penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa peluang ekonomi di Pulau Kemaro ada pada sektor pariwisata dan juga sumber daya alam. namun ada tantangan yang juga dihadapi yaitu adanya kekhawatiran atau potensi bahwa sumber daya alam akan habis jika tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu Masyarakat Pulau Kemaro melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, dan pelaku industri pariwisata, sebagai upaya untuk mengantisipasi dan mengatasi tantangan tersebut.

Kata Kunci: Tantangan dan Peluang, Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan, Keadilan Sosial.

Abstract

One of the biggest challenges in the economic sector is the gap in accessing resources and equal opportunities. Economic opportunities and challenges are interesting to discuss, especially from the perspective of sustainable development. This is necessary so that the economic opportunities in natural resources do not run out within a certain period of time. This study aims to see what the economic opportunities and challenges are on Kemaro Island, and how the people of Kemaro Island respond to these challenges and opportunities. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through observation and interview processes, in addition to data obtained from several research literatures that had previously been conducted. The results of this study found that economic opportunities on Kemaro Island are in the tourism sector and also natural resources. However, there are also challenges that are faced, namely the concern or potential that natural resources will run out if not managed properly. Therefore, the Kemaro Island Community collaborates with various parties, both government agencies, non-governmental organizations, and tourism industry players, as an effort to anticipate these challenges.

Keywords: Challenges and Opportunities, Economy, Sustainable Development, Social Justice.

A. Pendahuluan

Kondisi ekonomi sekarang ini menunjukkan dinamika yang kompleks, dengan tantangan dan peluang yang beragam. Indonesia menghadapi berbagai persoalan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Permasalahan ini dipengaruhi oleh transisi kekuasaan, PHK dan persoalan lainnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada diangka 5% (Olivia, 2021). Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan ekonomi dalam mengakses sumber daya dan kesempatan dalam mengakses yang setara. Digitalisasi dan teknologi dapat memberikan peluang untuk inovasi dan efisiensi dalam berbagai bidang industri. Peningkatan teknologi informasi dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Indonesia memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan adanya langkah-langkah strategis dapat menciptakan landasan untuk strategi pertumbuhan jangka Panjang, tak terkecuali bagi masyarakat Pulau Kemaro, Palembang.

Pulau Kemaro berlokasi di 5 km bagian timur dari posisi Jembatan Ampera. Memiliki luas sekitar 80,1946 ha persegi berdasarkan perhitungan dari peta topografi sumber. Secara umum masyarakat kota Palembang khususnya umat Budha Tionghoa, masyarakat pendatang baru dari luar kota, wisatawan mancanegara menjadikan tempat ini sebagai tempat beribadah dan berwisata, khususnya ketika perayaan imlek dan *cap go meh*. Masyarakat yang berada di pulau ini bermata pencarian sebagai pedagang, petani, nelayan dan penyelam. Masyarakat di pulau Kemaro memiliki keterbatasan dalam mengakses mobilitas sosial karena letaknya yang berada di pulau kemaro yang memiliki keterbatasan dalam mengakses transportasi. Letaknya yang jauh serta inklusifitas dalam jangkauan, menjadi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun bisa menjadi peluang ketika masyarakat Pulau Kemaro dapat mengelola dan menarik wisatawan untuk berwisata ke Pulau Kemaro sehingga menjadi pendapatan masyarakat (Darmanto et al., 2024).

Pengembangan ekonomi masyarakat Pulau Kemaro menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Perluasan potensi pariwisata, pengelolaan sumber daya kelautan, dan peningkatan konektivitas ekonomi merupakan aspek krusial yang harus dikelola dengan seimbang untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Kemaro adalah masalah infrastruktur yang tidak memadai. Keterbatasan transportasi laut dan darat berdampak pada aksesibilitas pulau, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi local (Pratama et al., 2022). Pembangunan infrastruktur yang lebih baik, termasuk pelabuhan dan jaringan transportasi, dapat meningkatkan konektivitas dengan daerah lain, sehingga menarik lebih banyak wisatawan serta investor. Keberadaan pelabuhan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Hardianti et al., 2021). Infrastruktur yang kuat akan membantu masyarakat setempat dalam mendistribusikan produk lokal, yang bisa meningkatkan pendapatan mereka. Dari sisi peluang ekonomi, konsep *blue economy* dapat menjadi strategi penting untuk memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan. *Blue economy* menekankan pemanfaatan hasil kelautan untuk kesejahteraan masyarakat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa merusak lingkungan (Perkasa

et al., 2024). Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai infrastruktur yang tergolong minim, serta kurangnya minat investor untuk mengembangkan pariwisata Pulau Kemaro.

Konsep keberlanjutan terus berkembang hingga saat ini dan diadopsi oleh berbagai organisasi dengan keyakinan bahwa keberlanjutan menggabungkan 3 perspektif, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta isu-isu lain yang terkait dengan ketiga aspek tersebut (Helen M Haugh, 2010). Keberlanjutan bukan hanya tentang mematuhi peraturan atau menjalankan bisnis secara biasa, tetapi harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan. Penerapan pembangunan berkelanjutan dan dukungan dari pemangku kepentingan seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, dapat mendorong diversifikasi sumber pendapatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi pariwisata, Pulau Kemaro memiliki potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Inovasi dalam pemasaran dan branding dapat menarik lebih banyak pengunjung ke pulau ini. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan identitas visual dan digital marketing dapat meningkatkan daya tarik wisata (Pratama et al., 2022). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan objek wisata lokal menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Sopar et al., 2023).

Pembangunan berkelanjutan juga melibatkan perlindungan terhadap ekosistem lokal. Dalam hal ini, pengelolaan sumber daya alam yang baik adalah suatu keharusan. Sebuah studi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang perlunya menjaga lingkungan hidup meningkat seiring dengan adanya kegiatan ekowisata (Emma Hijriati & Rina Mardiana, 2014). Masyarakat Pulau Kemaro perlu dilibatkan dalam usaha perlindungan dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan, yang akan menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung mata pencaharian mereka. Tantangan dan peluang ekonomi bagi masyarakat Pulau Kemaro dalam perspektif pembangunan berkelanjutan mencakup analisis yang komprehensif terhadap dinamika sosial, ekonomi, serta keanekaragaman sumber daya yang tersedia.

Tantangan dan peluang ekonomi bagi masyarakat Pulau Kemaro dalam perspektif pembangunan berkelanjutan mencakup analisis yang komprehensif terhadap dinamika sosial, ekonomi, serta keanekaragaman sumber daya yang tersedia. Pulau Kemaro, terletak di Sungai Musi, Palembang, menawarkan potensi pariwisata dan inovasi ekonomi berbasis komunitas yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Namun, usaha pembangunan ini tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi, termasuk pengelolaan sumber daya, perubahan iklim, dan pergeseran sosial yang mempengaruhi komunitas lokal. Tantangan dan peluang ekonomi masyarakat Pulau Kemaro dalam perspektif pembangunan berkelanjutan saling terkait. Dengan meningkatkan infrastruktur, menerapkan prinsip ekonomi biru, memanfaatkan potensi pariwisata, dan menjaga ekosistem, masyarakat Pulau Kemaro dapat membangun basis ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana peluang dan tantangan ekonomi yang ada di Pulau Kemaro dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana masyarakat Pulau Kemaro menyikapi peluang dan tantangan ekonomi tersebut.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang ekonomi masyarakat Pulau Kemaro dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara lebih eksploratif berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi masyarakat setempat, serta dikaitkan dengan teori keadilan sosial John Rawls yang menekankan prinsip pemerataan dan keadilan distributif (Mackiewicz, 2018). Penelitian ini dilakukan di Pulau Kemaro, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang, dan pelaku usaha pariwisata serta akademisi yang memiliki wawasan tentang pembangunan berkelanjutan yang berinteraksi dengan ekonomi lokal. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat atau pelaku ekonomi untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi yang ada. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung aktivitas ekonomi masyarakat serta bagaimana akses terhadap peluang ekonomi didistribusikan.

Selain itu, data juga dikumpulkan dari studi literatur, data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang ekonomi yang mereka hadapi. Selanjutnya dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola, hubungan, dan implikasi terkait pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Dibagian akhir kemudian dilakukan analisis terhadap seluruh data dengan menggunakan Teori Keadilan Sosial John Rawls, penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana distribusi sumber daya ekonomi di Pulau Kemaro dapat memberikan manfaat yang adil bagi seluruh masyarakat, terutama kelompok yang paling rentan (Rawls, 1971).

C. Hasil dan Pembahasan

a. Tantangan dan peluang ekonomi yang ada di Pulau Kemaro

Pulau Kemaro berada di tengah sungai Musi terbagi menjadi dua bagian yaitu Hulu dan Hilir. Bagian Hulu merupakan pemukiman masyarakat yang dikenal sebagai "Kampoeng Aer". Pemukiman ini pernah mendapatkan dana bantuan pengembangan modal oleh Bank Indonesia. Bagian Hilir merupakan area spiritual yang mencakupi klenteng tempat peribadatan masyarakat Thionghoa (*Hok Tjing Rio*), pagoda sembilan tingkat, dan pohon cinta. Pulau Kemaro menjadi salah satu destinasi wisata juga dihadapkan pada tantangan serius, antara lain: Keterbatasan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Kondisi jalan relatif sempit dan berlubang, apabila air sungai Musi pasang maka jalan dapat terendam. Pasokan listrik terbatas. Dari sisi pendidikan terdapat dua SMP dan satu SD. Fasilitas kesehatan yang dimiliki yaitu satu puskesmas, selain itu transportasi hanya dapat diakses oleh perahu kecil. Masyarakat mengunjungi Pulau Kemaro menggunakan perahu getek, spit bood, dan kapal Musi cruise. Pemerintah saat ini belum menyediakan layanan penyeberangan umum. Akan tetapi ketika memperingati acara keagamaan umat Tridharma, pemerintah menyediakan jembatan Ponton dan memperbanyak armada perahu untuk masyarakat menuju kesana. Keterbatasan infrastruktur ini dapat membatasi potensi pariwisata dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Pulau Kemaro yang terletak di Sungai Musi, Palembang, menawarkan potensi pariwisata dan inovasi ekonomi berbasis komunitas yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Usaha pembangunan ini tidak terlepas dari tantangan yang harus dihadapi, termasuk pengelolaan sumber daya, perubahan iklim, dan pergeseran sosial yang mempengaruhi komunitas lokal. Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Kemaro adalah dalam hal pengelolaan sumber daya. Sumber daya alam yang melimpah memberi peluang bagi pengembangan sektor ekonomi, tetapi juga dapat mengakibatkan eksploitasi yang berkelanjutan jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Thamrin, perbaikan dalam semua sektor, terutama pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia (THAMRIN, 2023). Hal ini berlaku juga untuk Pulau Kemaro, di mana akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang baik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi lokal tanpa merusak lingkungan. Selanjutnya, pengembangan ekonomi berkelanjutan di Pulau Kemaro dapat diperkuat melalui program-program komunitas seperti Rumah Cukup (RUCUP) (Nurilla Elysa Putri et al., 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan dengan mempromosikan pertanian hortikultural yang beragam dan unik di setiap rumah tangga. Selain mendukung ketahanan pangan, inisiatif seperti ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan barter produk, yang pada gilirannya meningkatkan kekuatan ekonomi komunitas. Dengan cara ini, masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai kemandirian pangan sambil memastikan keberlanjutan sumber daya alam. Peluang lain yang perlu dipertimbangkan adalah potensi pariwisata yang ada di Pulau Kemaro.

Budaya yang kaya dan pemandangan alam yang menawan menawarkan banyak kesempatan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmanto pada tahun 2024 menekankan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mengembangkan Pulau Kemaro sebagai destinasi wisata unggulan (Darmanto et al., 2024). Melalui strategi pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga melestarikan warisan budaya mereka. Namun, dalam implementasi berbagai inisiatif ini, tantangan seperti adanya pandemi COVID-19 juga berpengaruh besar pada perekonomian lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Kohardinata mencatat bahwa pandemi telah memicu perubahan perilaku dalam transaksi ekonomi dan mempercepat perkembangan sektor digital di Indonesia, termasuk sistem pinjaman peer-to-peer (P2P) yang mendukung pengembangan ekonomi (Kohardinata et al., 2023). Pemanfaatan teknologi di Pulau Kemaro dapat membantu masyarakat untuk lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan, memungkinkan mereka untuk mengakses sumber daya dan pasar yang lebih luas. Sementara itu, penting untuk memahami

bahwa aspek sosial dari pengembangan ekonomi sangat berperan dalam keberhasilan inisiatif ini.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan adalah krusial untuk memastikan bahwa program dan kebijakan yang diterapkan dapat diterima dan mendatangkan manfaat secara langsung bagi mereka. Tidak kalah pentingnya adalah aspek keberlanjutan lingkungan dalam setiap strategi pengembangan ekonomi di Pulau Kemaro. Sejalan dengan studi tentang ekoturisme yang mengedepankan keberlanjutan, masyarakat perlu didorong untuk memanfaatkan praktik yang ramah lingkungan dalam semua kegiatan ekonominya. Penelitian Sinulingga mencatat bahwa penciptaan model pariwisata yang berkelanjutan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang baik secara ekonomi maupun lingkungan (Sinulingga et al., 2024). Dengan demikian, sinergi antara aktivitas ekonomi dan konservasi lingkungan harus menjadi prioritas dalam konteks Pulau Kemaro. Tantangan dan peluang ekonomi bagi masyarakat Pulau Kemaro sangat terkait dengan pendekatan kolaboratif dalam pembangunan berkelanjutan. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, memberdayakan masyarakat lokal, dan mengembangkan sektor pariwisata dengan kesadaran lingkungan merupakan langkah-langkah kunci untuk mencapai visi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pengembangan program inovatif dan kolaboratif harus dijalankan untuk memastikan bahwa setiap lapisan masyarakat dapat berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Bertumpu pada sektor tertentu, masyarakat Pulau Kemaro menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan. Melalui inovasi pertanian terpadu dimana menggunakan kotoran ternak sebagai sumber pupuk untuk tanaman padi, yang kemudian limbah sekam padi tersebut dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk kompos, masyarakat juga memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman hidroponik, mata pencaharian lainnya adalah menjadi nelayan dan mengembangkan budi daya ikan nila dan lele (Junaidi et al., 2024). Masyarakat Pulau Kemaro minim kesadaran kebersihan lingkungan, terlihat saat memasuki perkampungan tumpukan sampah dibiarkan begitu saja. Anak-anak kecil disana bebas membuang sampah ke sungai. Air menjadi komoditi penting bagi kelangsungan makhluk hidup oleh karenanya penting menjaga kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air. Beberapa masyarakat Pulau Kemaro membeli air galon di luar pulau dengan harga yang lebih mahal, sehingga mayoritas masyarakat masih mengandalkan air sungai musi untuk mandi dan keperluan sehari-hari.

"Kalau disini air minumnya beli dari luar pak, harganya mahal, tapi ya harus beli, kalau air yang disini gak bisa dibuat minum". (Wawancara dengan Ibu Lina, Tanggal 27 Februari 2025)

Sebenarnya beberapa rumah memiliki kamar mandi namun aliran limbahnya tetap mengalir ke sungai, sementara lainnya menggunakan jamban untuk buang air. Persoalan sanitasi termasuk kategori buruk di pemukiman ini. Selain itu persoalan keamanan, anak-anak terbiasa mandi di sungai tanpa pengawasan orang tua. Pariwisata menjadi salah satu peluang ekonomi terbesar di Pulau Kemaro. Pulau ini memiliki banyak daya tarik wisata, terutama bagi masyarakat yang tertarik dengan sejarah dan budayanya yang unik. Kelenteng, pagoda, dan pemandangan alam yang indah dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik. Bisnis wisata seperti penginapan, restoran, dan pusat oleh-oleh dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di industri pariwisata (Sari & De Fretes, 2021). Pemerintah, masyarakat, stakeholder dan investor dapat bekerja sama untuk memaksimalkan peluang pertumbuhan ekonomi Pulau Kemaro. Investasi menjadi jalan yang dapat mempermudah pengembangan sektor pariwisata.

Peluang masyarakat untuk mengembangkan ekonomi lokal adalah dengan berdagang. Masyarakat berdagang di sekitar area wisata pada tempat yang telah disediakan. Dagangan tersebut antara lain minuman ringan, es kelapa, makanan tradisional Palembang yaitu tekwan, model, dan pempek, serta menjual cinderamata aksesoris dan baju bertuliskan Pulau Kemaro. Untuk hari biasa, pendapatan mereka tidak terlalu besar. Namun saat hari libur atau hari raya imlek dan *cap go meh* masyarakat memperoleh keuntungan besar.

"Hari-hari biasa, gak terlalu rame pak, tapi kalau lagi libur, apalagi imlek, itu baru rame, banyak yang datang kesini". (Wawancara dengan Bapak Andi, Tanggal 27 Februari 2025)

Pulau Kemaro terkenal dengan potensi pariwisatanya yaitu cagar budaya, tetapi upaya untuk membangun bisnis lokal yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat setempat belum optimal. Infrastruktur usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan fasilitas usaha skala besar belum ideal, hal ini dapat membatasi pendapatan dan kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Pulau Kemaro menghadapi banyak tantangan ekonomi, terutama karena sulit untuk diakses, kekurangan sumber daya alam, dan infrastruktur yang tidak memadai. Namun, pulau ini juga menawarkan banyak peluang dalam bidang pariwisata, kreatif, dan

ekowisata, yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pulau Kemaro menjadi destinasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar jika dikelola dengan benar. Dengan memanfaatkan potensi sektor kreatif dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Pulau Kemaro berpeluang meningkatkan ekonomi lokal. Produk lokal seperti kerajinan tangan, batik, atau makanan khas menjadi produk unggulan yang dijual secara lokal dan internasional. Selain itu, perhatian dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat setempat dapat membuka peluang bisnis baru.

b. Upaya Menyikapi Tantangan Dan Peluang Ekonomi Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.

Perspektif pembangunan berkelanjutan menjelaskan terdapat empat dimensi utama yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, dan lembaga. Tujuan yang hendak dicapai pada dimensi ekonomi antara lain meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan, serta menyeimbangkan produksi dan konsumsi. Sementara dimensi lingkungan bertujuan pengurangan dan pencegahan terhadap polusi, pengelolaan limbah, serta konservasi sumber daya alam. Di sisi lain dimensi sosial bertujuan memecahkan masalah kependudukan, perbaikan pelayanan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan lain-lain. Dimensi kelembagaan menjadi dimensi terakhir yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembangunan agar pengelolaan sumber daya alam berlangsung secara efektif (Pertiwi, 2021). Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kehidupan dengan mutu yang lebih baik. Oleh karenanya lingkungan menjadi dasar nilai moral manusia dalam bertindak, sehingga tidak meninggalkan dampak untuk generasi mendatang (Haqqi, 2022).

Melalui konsepsi pendekatan perspektif Pembangunan keberlanjutan masyarakat Pulau Kemaro dapat memanfaatkan kondisi yang ada dan mengelolanya melalui kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, dan pelaku industri pariwisata untuk menjaga lingkungan yang masih rentan (Ahmad Firza Fauzan & Agussalim Burhanuddin, 2023). Keterlibatan Masyarakat memberikan pengetahuan dalam melindungi nilai-nilai budaya lokal saat mengembangkan ekonomi, misalnya melalui program pelestarian warisan budaya yang juga dapat meningkatkan daya tarik wisata. Pada dasarnya pembangunan wisata hendaknya dibarengi dengan tersedianya fasilitas wisata, sarana, dan prasarana yang akan meningkatkan nilai daya saing. Wisatawan akan tertarik pada hal baru yang menjadi ciri khas suatu tempat baik itu makanan, bangunan, maupun benda unik dan kreatif (Febriyanti et al., 2022). Penggunaan teknologi hijau seperti energi terbarukan (misalnya, panel surya atau turbin angin kecil), sistem pengelolaan air yang efisien, dan teknologi pengolahan limbah yang ramah lingkungan, Pulau Kemaro dapat menurunkan ketergantungannya pada sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Platform Digital untuk Promosi dan Pemasaran: Produk UKM dan pariwisata Pulau Kemaro dapat dipromosikan melalui platform digital. Ini akan memungkinkan Pulau Kemaro menjadi destinasi wisata global yang dikenal dengan konsep pariwisata berkelanjutan.

Edukasi dan Sosialisasi kepada generasi muda, mengenai pentingnya menjaga tradisi budaya agar lingkungan dan budaya terus berlanjut. Generasi muda diharapkan memiliki pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif tentang pengetahuan Pulau Kemaro sebagai identitas bangsa. Pihak yang terlibat yaitu sekolah, universitas, dan komunitas lokal, melalui berbagai kegiatan (Indiriani et al., 2024). Salah satu kegiatannya adalah pertunjukan seni atau kegiatan webinar, selain mendapat pengetahuan lintas budaya juga menumbuhkan toleransi antar umat beragama. Kolaborasi antar generasi juga penting dimana para orangtua dan tokoh masyarakat dapat berbagi ilmu dan pengalaman sehingga pembangunan keberlanjutan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, metode kontemporer, seperti platform digital atau media sosial, dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi. Generasi muda yang melek teknologi dapat diajak untuk mengenal Pulau Kemaro melalui tur virtual, video dokumenter, atau kampanye media sosial yang menggugah rasa ingin tahu mereka. Informasi tentang keindahan alam dan kekayaan budaya Pulau Kemaro dapat didistribusikan lebih luas dengan bantuan teknologi. Hal ini juga dapat mengedukasi lebih banyak orang, terutama generasi muda, yang sering terpapar informasi secara cepat.

Pembangunan berkelanjutan menjamin pemerataan dan keadilan sosial pada dasarnya menjalankan langkah strategis hubungan harmonis manusia-alam secara terus-menerus. Selain itu, untuk mendukung pembangunan berkelanjutan berhasil, diperlukan modal sosial yang dapat memfasilitasi kerja sama antara lembaga pemerintahan secara vertikal dan horisontal, serta sinergi antara mereka. Pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat menggunakan

pendekatan multi-pihak untuk membuat rencana dan kebijakan pembangunan yang berwawasan lingkungan (Suparmoko, 2020).

c. Faktor ekonomi sebagai simbol keadilan sosial

Ekonomi menjadi salah satu faktor yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bagaimana kemudian sektor ekonomi dijadikan sebagai salah satu simbol untuk melihat keadilan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Distribusi sumber daya ekonomi dalam masyarakat mampu menciptakan keseimbangan dan juga kesetaraan dalam masyarakat. Oleh sebab itu sektor ekonomi ini menjadi sebuah perhatian yang tidak bisa dilepaskan dalam kaitannya dengan keadilan sosial. Keadilan sosial berfokus pada memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang sama terhadap peluang dan sumber daya ekonomi yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapatan yang merata, Peluang kerja, akses terhadap pendidikan dan Kesehatan, merupakan faktor penting dalam upaya menciptakan keadilan sosial (John Rawls, 1971). Upaya untuk mencapai keadilan sosial mensyaratkan untuk dilakukannya distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak ada kelompok yang tertinggal jauh di bawah standar hidup yang layak.

Dalam konteks ini, masyarakat Pulau Kemaro memiliki hak yang sama untuk kemudian mendapatkan mencari penghidupan mereka. Bagaimana kemudian upaya untuk mencari pendapatan ekonomi haruslah difasilitasi dengan baik, agar seluruh masyarakatnya memiliki peluang yang sama (Simangunsong, 2023). Hal ini tentu juga didorong dengan terbukanya kesempatan kerja bagi setiap masyarakat Pulau Kemaro. Bagaimana kemudian masyarakat memanfaatkan kearifan lokal yang dimiliki untuk dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan. Hal yang tak kalah penting dalam upaya untuk mencapai keadilan sosial adalah adanya kesetaraan dalam mengakses pendidikan dan Kesehatan. Kedua aspek tersebut menjadi sangat vital perannya untuk kemudian membantu masyarakat Pulau Kemaro mendapat keadilan sosial. Pendidikan dan Kesehatan merupakan sebuah kunci dalam upaya membangun sumber daya manusia yang dapat berkreasi dan kemudian memiliki daya saing tersendiri (Darmanto et al., 2024).

Faktor ekonomi yang memiliki fungsi sebagai simbol keadilan sosial, kemudian berupaya untuk dapat menciptakan sistem ekonomi yang mampu memberikan kesempatan yang setara bagi semua anggota masyarakat. Hal ini yang pada akhirnya akan mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang di mana setiap individu (terlepas dari latar belakang mereka) memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks ini pula diperlukan adanya kesadaran untuk menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai (Gunawan, 2024). Konsep keadilan sosial John Rawls, melihat bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam upaya menciptakan keadilan sosial. Rawls mengembangkan dua prinsip utama yang berfokus pada keadilan sosial, yang kemudian membentuk dasar dari pandangannya terhadap distribusi sumber daya dan kesetaraan ekonomi (Suhardin, 2023). Untuk mencapai keadilan sosial tersebut, Rawls melihat adanya prinsip-prinsip yang harus dijalankan, yaitu prinsip kebebasan dan prinsip perbedaan (Andra Triyudiana, 2023).

Prinsip Kebebasan (*The Liberty Principle*) menyatakan bahwa setiap individu harus memiliki kebebasan dasar yang setara yang tidak boleh dilanggar. Masyarakat Pulau Kemaro memiliki kebebasan yang kemudian dapat membantu mereka untuk berinovasi dalam mencari pendapatan guna membantu perekonomian mereka. Kebebasan ini juga menjadi kerangka dasar untuk dapat menghilangkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya ekonomi, karena kebebasan yang setara memungkinkan individu untuk meraih kemakmuran melalui usaha mereka sendiri (Donna Karina, 2024). Selanjutnya adalah prinsip perbedaan (*The Difference Principle*), prinsip ini menjadi salah satu kunci dari teori keadilan Rawls. Bagaimana kemudian Rawls melihat bahwa ketidaksetaraan ekonomi dan sosial dapat diterima dalam masyarakat. Rawls berpandangan bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan atau pendapatan hanya bisa diterima jika ketidaksetaraan tersebut menguntungkan orang-orang yang paling tidak beruntung dalam masyarakat (Andra Triyudiana, 2023). Hal ini dikarenakan meskipun ada perbedaan dalam kekayaan, perbedaan tersebut kemudian menjadi sah jika kondisi tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang paling terpinggirkan atau termarginalkan. Dengan demikian, faktor ekonomi dalam teori Rawls tidak hanya dilihat sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif, tetapi juga sebagai simbol dari upaya untuk mengurangi ketidakadilan bagi yang paling tidak beruntung (Taufik, 2013).

D. Kesimpulan

Persoalan ekonomi menjadi salah satu hal yang menarik untuk dibahas dalam kaitannya dengan masyarakat Pulau Kemaro. Bagaimana kemudian Pulau Kemaro yang terletak di Sungai Musi, Palembang, menawarkan potensi pariwisata dan inovasi ekonomi berbasis komunitas yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Namun selain peluang tersebut, ada juga tantangan yang harus dihadapi dalam upaya membangun ekonomi yang berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Kemaro adalah dalam hal pengelolaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut memberi peluang bagi pengembangan sektor ekonomi, tetapi disisi lain juga berpotensi mengakibatkan eksploitasi yang berkelanjutan jika tidak dikelola dengan baik. Untuk menyikapi hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan perspektif pembangunan keberlanjutan, masyarakat Pulau Kemaro memanfaatkan peluang yang ada dan mengelolanya melalui kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu lembaga pemerintah, lembaga non pemerintah, dan pelaku industri pariwisata. Hal ini akan sangat membantu masyarakat Pulau Kemaro untuk terus eksis, sehingga peluang ekonomi yang dimiliki, dapat terus bertahan dan kemudian dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

E. Referensi

- Ahmad Firza Fauzan, & Agussalim Burhanuddin. (2023). Potensi dan Tantangan Pariwisata Maritim Kepulauan Seribu. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 379–391. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2391>
- Andra Triyudiana, N. P. S. N. (2023). Penerapan Prinsip Keadilan Sebagai Fairness Menurut John Rawls Di Indonesia Sebagai Perwujudan Dari Pancasila. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 02(01), 1–25. <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>
- Darmanto, D., Istianda, M., & Wahyudi, H. (2024). Collaboration on the Development of Kemaro Island as a Leading Tourist Destination for the City of Palembang. *Astonjadro*, 13(1), 315–325. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v13i1.15382>
- Donna Karina, G. (2024). Analisis Pendekatan Teori Keadilan John Rawls Dan Teori Utilitarianisme Jeremy Benthan Terhadap Konsep Pemenuhan Hak Korban Menurut Prespektif Viktimologi. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 6(2), 259–276. <https://doi.org/10.21111/jiclv6i2.11194>
- Emma Hijriati, & Rina Mardiana. (2014). Community Based Ecotourism influence the condition of Ecology, Social, and Economic Batusuhunan village, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Febriyanti, B., Rizkilah, & Rusnawati. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Pariwisata Kota Palembang Dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif Pasca Pemulihan Covid 19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 1, No. 1(1), 58.
- Gunawan. (2024). The Role of Nahdlatul Ulama in Fostering Interfaith Harmony Through Social Capital in Palembang City. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18, 189–198.
- Haqqi, M. M. (2022). Penerapan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Supremasi Hukum : Jurnal Penelitian Hukum*, 31(1), 11–28. <https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>
- Hardianti, Widayati, W., & Magribi, L. O. M. (2021). Dampak Pelabuhan Bungkutoko Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dikawasan Pelabuhan The Impact of Bungkutoko Port on the Socio-Economic Conditions of the Community in the Port Area. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 6(2), 126–139.
- Helen M Haugh. (2010). How Do Corporations Embed Sustainability Across The Organizations. *Academy of Management Learning and Education*, 9(3).
- Indiriani, R. A. R. F., Marisya, F., & Purwanto, M. B. (2024). *Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro : Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang*. 151–160.
- John Rawls. (1971). *A Theory of Justice*. Harvard University Press.
- Junaidi, Y., Wulan Sari, D., & Kholek, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pertanian Terpadu di Pulau Kemaro Kota Palembang. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(2), 209–217. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2470>
- Kohardinata, C., Talahaturusun, J. A., & Ismawati, A. F. (2023). Pengaruh Pinjaman P2P Terhadap Kredit Perbankan Di Pulau Jawa Dan Luar Jawa Saat Pandemi Covid-19. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 161–167. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.1771>

- Mackiewicz, J. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Nurilla Elysa Putri, Muhammad Yamin, & Muhammad Izzudin. (2023). RUMAH CUKUP (RUCUP): Farmer Households Community Development Program as a Solution for Increasing Food Availability on Kemaro Island, Palembang City. *Community Development Journal*, 7(2), 56–63. <https://doi.org/10.33086/cdj.v7i2.2903>
- Olivia, S. (2021). OECD Economic Surveys: Indonesia 2021. In *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (Vol. 57, Issue 3). <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1992831>
- Perkasa, D. H., Kamil, I., Ariani, M., Komarudin, K., & Abdullah, M. A. F. (2024). Pemberdayaan SDM Masyarakat di Pulau Tidung dalam Pemahaman Blue Economy. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 103–108. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3687>
- Pertiwi, N. (2021). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. *Pustaka Ramadhan*, 1–134.
- Pratama, A. R., Pratama, D., & Muntazori, A. F. (2022). Desain Elemen Branding dan Implementasi Digital Marketing sebagai Penguatan Daya Tarik Wisata Unggulan Pulau Kemaro Palembang. *Jurnal Desain*, 9(3), 305. <https://doi.org/10.30998/jd.v9i3.10120>
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>
- Simangunsong, A. F. (2023). Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Ibu Kota Nusantara : Catatan Menurut Teori Keadilan Sosial John Rawls. *Jurnal Pertahanan*, 13(1), 67–84.
- Sinulingga, S., Pohan, R. A. R., & Januarini, E. (2024). Optimizing Sustainable Tourism in North Sumatra: An Analytic Hierarchy Process Approach Using Alternative Sustainability Metrics. *Journal of Research in Mathematics Trends and Technology*, 6(1), 35–45. <https://doi.org/10.32734/jormtt.v6i1.17740>
- Sopar, S., Mursyidin, M., Maifizar, A., Yulianda, R., & Husna Yana, R. (2023). Partisipasi Perempuan dan Pemberdayaan Masyarakat di Objek Wisata Pulau Banyak Aceh Singkil. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSIAI)*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i1.2570>
- Suhardin, Y. (2023). Konsep Keadilan Dari John Rawls Dengan Keadilan Pancasila (Analisis Komparatif). *Fiat Iustitia : Jurnal Hukum*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.54367/fiat.v3i2.2535>
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Taufik, M. (2013). Filsafat John Rawls tentang Teori Keadilan. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 41–63. [http://digilib.uin-suka.ac.id/33208/1/Muhammad Taufik - Filsafat John Rawls.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/33208/1/Muhammad%20Taufik%20-%20Filsafat%20John%20Rawls.pdf)
- THAMRIN, H. (2023). the Function of Law in Economic Development and Community Empowerment in Indonesia. *Russian Law Journal*, 11(11s), 499–507. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.2006>